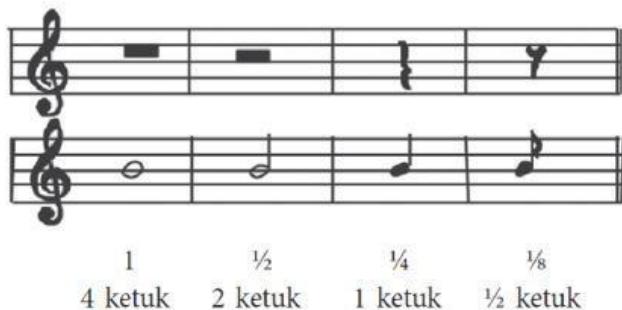


6. Tanda Diam

Dalam notasi musik, tanda diam dimaksudkan sebagai tanda tidak terjadinya nyanyian. Pada saat tersebut penyanyi disarankan untuk mengambil napas sebagai persediaan menyanyi untuk nada-nada selanjutnya. Pada notasi angka, tanda diam berupa angka 0 (nol). Jika dalam sebuah baris lagu terdapat empat tanda 0 berturut-turut, itu berarti harus diam selama empat ketuk.

Pada notasi balok, tanda diam disimbolkan secara berbeda-beda sesuai panjang-pendeknya yang sebanding dengan not.



Perhatikan letak tanda diam dalam paranada.

- Tanda diam penuh (empat ketuk) dituliskan menempel di bawah garis keempat paranada.
- Tanda diam setengah (dua ketuk) dituliskan menempel di atas garis ketiga paranada.
- Tanda diam seperempat (satu ketuk) dituliskan tegak di tempat yang selaras dengan jalur melodi.
- Tanda diam seperdelapan (setengah ketuk) dituliskan di tempat yang selaras dengan jalur melodi.

Adapun untuk menaikkan, menurunkan, atau mengembalikan nada setinggi $\frac{1}{2}$ nada digunakan tanda kromatis. Ada 3 (tiga) tanda kromatis yang kita kenal, yaitu tanda kres (#) berfungsi untuk menaikkan $\frac{1}{2}$ nada. Untuk menurunkan nada setinggi $\frac{1}{2}$ nada digunakan tanda mol (b). Sedangkan untuk mengembalikan nada ke tinggi semula digunakan tanda pugar (h). Di samping untuk menaikkan dan menurunkan nada, tanda kres dan mol juga dimanfaatkan untuk menuliskan tanda mula yang menentukan nada dasar sebuah notasi komposisi lagu. Untuk masalah ini akan dibahas tersendiri dalam uraian selanjutnya.

Tinggi rendahnya nada dalam musik dapat menimbulkan suasana yang berbeda. Penggunaan nada-nada rendah akan menimbulkan suasana haru, sedangkan penggunaan nada-nada tinggi akan menimbulkan suasana gembira dan lincah.